PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI (RBC) DAN RASIO PERTUMBUHAN PREMI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016

Fanny Fadila[1] Windi Novianti[2]

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia

Jalan Dipatiukur 112-116, Kota Bandung, Kodepos 40132

Email: Windi.novianti@gmail.com / Fannyfadhilaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of the health level of insurance companies with the method of risk based capital (RBC) and the ratio of premium growth to profitability (ROA) partially.

The method used in this study is descriptive and verification method with a quantitative approach. Samples in this study are five insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2011 to 2016. The statistical tests used are simple linear analysis, classic assumption test, Correlation coefficient test, determination coefficient test, hypothesis testing using SPSS 21.0 for windows application.

The results of this study indicate partially, risk based capital has a significant effect on return on assets, and the ratio of premium growth has no significant effect on return on assets.

Keywords: Risk Based Capital,Premium Growth Ratio, Return On asset.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa ini masyarakat sudah mulai berpikir bagaimana caranya untuk menghindari dan mengalihkan risiko ataupun kerugian dimasa yang akan datang. Maka dari itu, hadirlah perusahaan asurasi. Asuransi adalah kegiatan usaha perta nggungan atau perlindungan atas suatu obyek dari ancaman bahaya yang dapat menimbulkan kerugian, dimana perusahaan asuransi (disebut juga sebagai penanggung) mengelola resiko yang diterimanya dari pemegang p0lis selaku nasabah (disebut juga sebagai tertanggung) yang membayar sejumlah premi.

"Industri asuransi yang sehat, dapat diandalkan, dan kompetitif sangat diperlukan dalam perekonomian nasional. Aktivitas perusahaan asuransi di dalam mengelola risiko diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam indutsri perasuransian sekarang ini, solvabilitas menjadi isu utama di dalam kebijakan regulator tentang asuransi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi melakukan strategi dan teknik di dalam mengelola *losses* agar mencegah terjadinya insolvensi." (Pitselis, 2006)

Industri perasuransian di Indonesia mengalami pemerosotan penurunan jumlah perusahaan dalam beberapa tahon terakhir. Menurutt Laporan Statistika Perasuransian tahun 2012 (www.ojk.go.id, 2012) "perusahaan asuransi kerugian di Indonesia mengalami penurunan jumlah perusahaan tiap tahun mulai dari tahun 2006-2012. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan asuransi kerugian mengelola modal yang mengakibatkan pada keadaan insolvency sehingga regulator melakukan pengawasan ketat. Jika perusahaan asuransi tidak mampu melakukan pengelolaan usahanya dengan baik maka regulator akan mencabut ijin usaha perasuransiannya."

Selain itu dalam perusahaan asuransi terdapat premi, menurut Soeisno Djojosoedarso (2003:127), "Premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Penerimaan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan

yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus memadai agar perusahaan asuransi mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis".

Rasio yang dapat dipergunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan premi adalah rasio pertumbuhan premi. Rasio ini dihitung dengan cara yang didapatkan dengan metode membandingkan antara kenaikan/penurunan premi netto dengan premi netto tahun sebelumnya. Rasio ini digunakan untuk menilai kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi bersih dan memberikan indikasi tentang kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha operasi perusahaan.

Retrurn On Asset adalah "rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarij perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menmjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar."

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa Industris perasuransian di Indonesia mengalami penurunan jumlah perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2011 beberapa perusahaan asuransi di Indonesia mengalami *insolvency*. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat kesehatan perusahan asuransi yang diukur dengan *Risk Based Capital* mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, akan tetapi rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* bisa saja mengalami penurunan, atau sebaliknya. Apabila tingkat RBC menurun namun ROA tetap naik. Ini menjadi fenomena karena menurut teori RBC dan profitabilitas berbanding searah.

Pada tahun 2016 pertumbuhan premi mengalami penurunan. Adanya penurunan pendapatan premi dikarenakan imbas dari faktor makro ekonomi diantaranya kenaikan Bahan Bakar Motor dan disebabkan oleh penurunan penjualan kendaraan bermotor yang juga menunjang fluktuasi rasio pertumbuhan premi yang mendapatkan nilai minus (*negative*) dan dikelompokan dalam rasio di luar batas normal. Premi yang seharusnya merupakan pendapatan utama perusahaan asuransi diharapkan mampu untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini tidak sepen dapat dengan data yang ditemukan oleh penulis karna Rasio Pertumbuhan Premi berbanding terbalik dengan Profitabilitas yang di proxy kan dengan *Return On Asset*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Indentifikasi Masalah di atas maka penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*Risk Based Capital*) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagaimana perkembangan rasio pertumbuhan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*Risk Based Capital*) dan rasio pertumbuhan premi terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*Risk Based Capital*) pada perusahaan asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

2. Untuk mengetahui perkembangan rasio pertumbuhsn premi pada perusahaan asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*Risk Based Capital*) dan rasio pertumbuhan premi terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Kegunaan Penelitisn ini dalam bidang Pengembangan Ilmu adalah dapat mengimplementasikan ilmu baru dalam ekonomi yang berguna dalam meningkatkan profitabilitas perusah aan di bidang asuransi dan juga untuk mengetahui bagaimana menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi.
2. Bagi Peneliti
   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengambangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, dan juga untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jenjang Strata Satu (S1)
3. Bagi Peneliti Lain
   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain ialah dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitiand yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti bahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi para pelaku usaha atau pengusaha maupun perusahaan, kegunaan Praktis Penelitian ini bagi perusahaan untuk Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dalam proses pengingkatan profitabilitas dari pendapatan usaha murni yaitu asuransi kerugian dengan mengetahui bagaimana perkembangan tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan rasio pertumbuhan premi dengan cara mengetahui hubungannya dengan profitabilitas perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Risk Based Capital

Risk Based Capital merupakan suatu ukuran yang memberitahyukan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin tinggi nilai rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan tersebut. RBC suatu perusahaan asuransi juga modal ysng mesti dijaminkan oleh perusahaan asuransi pada pemerintah untuk menjamin tersedianya dana untuk pembayaran klaim asuransi. Jumlah dana ysng harus dijaminkan ini menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 ditetepkan minimal adalah 120% persentase ini dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut.

Menurut Ludovicus Sensi (2006) menyatakan bahwa:

“Departemen keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode Risk Based Capital. Risk based capital adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset dan berbagai resiko lainnya.”

Menurut Ludovicus Sensi (2006):

“Jika pada dunia perbankan dikenal ada istilah CAR (Capital Adequacy Ratio), maka dalam dunia asuransi ada juga istilah Solvency margin (Risk Based Capital/Batas tingkat Solvabilitas). Untuk menilai suatu perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak, salah satu indikatornya adalah tingkat solvabilitas, dimana semakin besar tingkat

solvabilitas suatu perusahaan asuransi berarti semakin baik".

2.1.2 Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumuhan Premi (*Premium Growth Ratio*) adalah "kenaikan atau penurunan yang tajam pada jumlah premi netto dan juga memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha operasi perusahaan. Hasil rasio ini sebaiknya diiterpresentasikan bersama dengan sejarah dan juga operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio pertumbuhan premi harus dperhatikan juga alasan apa saja yang diberikan atau dikemukakan perusahaan yang menyebabkan rasio ini berbeda atau berfluktuasi. Kinerja keuangan *early warning sysem* dengan rasio pertumbuhan yaitu kinerja keuangan yang didapatkan dengan metode membandingkan antara kenaikan atau penurunan premi netto tahun sebelumnya" (Fauzan et al, 2012:70).

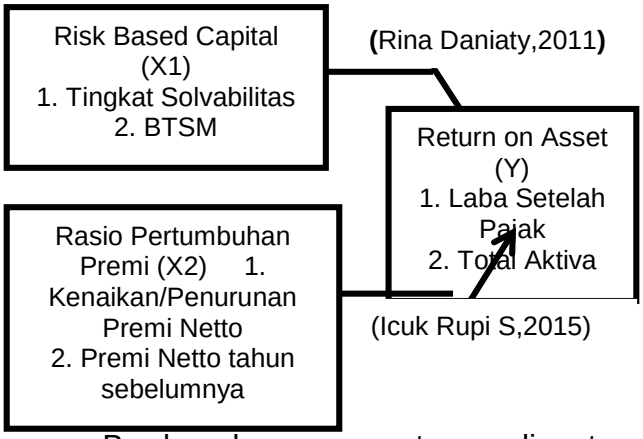
2.1.3 Return On Asset

Menurut Syahyunan (2004:85), "ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya."

Menurut Tandelilin (2003:240), " ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan asuransi hadir untuk memberikan proteksi pada nasabahnya. Sebagai calon nasabahan, kesehatan perusahaan asuransi tentu menjadi pertimbangan untuk memutuskan perusahaan asuransi yang akan dipilih. *Risk Based Capital* merupakan salah satu metode untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Semakin tinggi nilai *Risk Based Capital* maka semakin baik tingkat kesehatan perusahaan asuransi tersebut dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh nasabah (tertanggung) untuk memenuhi kewajibannya apabila terjadi klaim. Selain itu, presentase *Risk Based Capital* juga diharapkan mampu menggambarkan profitabilitas perusahaan asuransi karena perusahaan yang profitable adalah perusahaan asuransi yang sehat. Namun pada nyatanya, perusahaan bisa saja mempunyai tingkat RBC yang tinggi akan tetapi tingkat return on assetnya rendah. Hal ini disebabkan karena modal berbasis risiko yang dimiliki perusahaan sebagai asset indikator perhitungan ROA akan sulit dipakai untuk menghasilkan laba.



Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Data yang dikumpulkan hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan indentifikasi masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H_1 : Tingkat *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi kerugian yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H_2 : Tingkat Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi kerugian yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data mengenai

perkembangan tingkat *Risk based Capital*, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Profitabilitas (*Return On Asset*) yang didapat pada laporan keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup Analisis *Risk Based Capital*, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Profitabilitas (*Return On Asset*).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dari yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari informasi yang membantu penulis mendapatkan fonomena.
2. Menentukan judul atas fenomena yang terjadi. Judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh *Risk Based Capital* dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Asuransi yang tercatat di BEI Periode Tahun 2011-2016."
3. Melakukan identifikasi masalah, masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah adanya fluktuasi *Risk Based Capital* dan rasio pertumbuhan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dan dampaknya pada Profitabilitas (ROA) perusahaan.
4. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan yaitu *Risk Based Capital*, rasio pertumbuhan premi, dan profitabilitas (ROA).
5. Menetapkan data-data yang diperlukan untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan.
6. Menetapkan Hipotesis Penelitian yang isinya:
   H1: Tingkat *Risk Based Capital* berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.
   H2: Tingkat Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh parsial terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.
   Melakukan analisis mengenai informasi tentang fluktuasi *Risk Based Capital*, rasio pertumbuhan premi, dan Profitabilitas (ROA). Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, koefisen korelasi, koefisien determinasi.
7. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.
   Menyusun dan melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

1. Variabel Independent (X1) yaitu yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X1) adalah Risk Based Capital.
2. Variabel Independent (X2) yaitu yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebb perubahan atau timbulnyah variabel dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X2) adalah Rasio pertumbuhan Premi.
3. Variabel Dependent (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adana variabel bebas. Data yang menjadi varibel terikat (Y) adalah *Return On Asset*.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang dipakai penulis pada penelitian mengenai analisis Pengaruh Tingkat Kesehastan perusahaan asuransi (Risk Based Capital), Rasio Pertumbuhan Premi, dan Profitabilitas pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah : "Sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data".

Penelitian ini memakai data seknder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data ysng telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan *Risk Based Capital*, Rasio Pertumbuhan Premi dan juga Profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam Penelitian Ini adalah Laporan Keuangan dan Annual Report Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2016.

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2015:118). "Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakn pertimbangan tertentu." (Sugiyono, 2015:124).

3.2.3.3 Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

   Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan, peneliti mencoba membaca buku, artikel-artikel terkait, SOP (Standart Oprational Procedure) Perusahaan, Annual Report, browsing dari internet serta referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang kesehatan perusahaan asuransi dan penilaian keuangan perusahaan asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator variabel yang diukur yaitu Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan dan Kinerja Perusahaan.

2. Studi Lapangan

   Studi Lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara. Data-data yang diperoleh caranya dengan mengampulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari data-data yang didapat dari perusahaan yang terkait, misalkan umumnya tentang laporang keuangan dan SOP perusahaan, dan Annual Report tahun 2011,2012,2013,2014,2015, dan 2016.

   Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan pihak perusahaan salah satunya yaitu perusahaan cabang, PT. Asuransi Ramayana untuk mendapatkan data dan menanyakan lebih rinci tentang fenomena yang terjadi yaitu adanya fluktuasi pada Risk Based Capital, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Profitabilitas (ROA).

3.2.5 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:4):

"Rancangan analisis adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Analisis Deskriftif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2008:21), "metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas.

Untuk mengukur Risk Based Capital, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Profitabilitas (Return On Asset) perusahaan". Digunakan rumus sebagai berikut:

1. Risk Based Capital

$$Risk\ Based\ Capital = \frac{Solvabilitas}{BTSM}\ x\ 100\%$$

2. Rasio Pertumbuhan Premi

$$RPP = \frac{Kenaikan\ atau\ penurunan\ Premi}{Premi\ Netto\ Tahun\ Sebelumnya} x100\%$$

3. Return On Asset

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} x100\%$$

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = P_1 - P_o$$

Keterangan:
P_0= Perkembangan tahun dasar
P_1= Perkembangan tahun sekaranng

Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Rancangan analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*Risk Based* Capital) dan rasio pertumbuhan premi terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaaan yang terdaftar di BEI. Dalam melakukan penelitiannya penulis menggunakan rancangan analisis statistik. Berikut langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalaht:

1. Analisis Regresi Sederhana
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Koefisien Korelasi
4. Uji Koefisien Determinasi

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan dipakai dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengarugh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan ntuk pengujian hipotesis penelitian lni untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Risk Based Capital* (X1) dan Rasio Pertumbuhan Premi (X2) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (Y).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut :

1. Ho ; β1 = 0 *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
   Ha; β1 ≠ 0, *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016
2. Ho ; β2 = 0, Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
   Ha; β2 ≠ 0, Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi di Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada dasarnya merupakan jawaban terhadap rumusan dan hipotesis penelitian yang dijelaskan secara rinci dan lengkap disertai dengan pembahasan berbentuk analisis hasil pemikiran peneliti. Pelaksanaan pem-belajaran tidak terlepas dari rancangan sebelumnya.

4.1 Pembahasan Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Rata-rata penyebab RBC lebih rendah dari ketentuan bisa disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah utang premi yang tercatat sebagai admitted asset, atau mungkin juga akibat jumlah klaim yang terlambat dilaporkan sehingga menambah jumlah kewajiban (*liability*) perusahaan.

Rata-rata penyebab semakin lambatnya pertumbuhan premi asuransi umum selama lima tahun terakhir adalah lesunya penjualan kendaraan bermotor. Pasalnya selama ini penjualan kendaraan bermotor merupakan mesin untuk mendongkrak pertumbuhan premi di asuransi umum.

Rata-rata turunnya laba disinyalir lantaran menurunnya investasi. Menurunnya investasi disini adalah turunnya harga saham yang dibeli oleh perusahaan asuransi. Hal ini masih sehubungan dengan lesunya pertumbuhan ekonomi.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Risk Based Capital* dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

4.1.2.1 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan peneliti, untuk meramalkan situasi baik baik atau turnnya suatu variabel dependen, bila dua atau lebih variabel indpenden sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan jika analisis regresi ini dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua.

Diketahui bahwa koefisen untuk tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan metode risk based capital (X1) terhadap return on asset (Y) 0,014. Adapun persamaan regresinya adalah:

Y= 2,059+0,14.

Selain itu, koefisen untuk tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan metode rasio pertumbuhan premi (X2) terhadap return on asset (Y) 0,029. Adapun persamaan regresinya adalah:

Y=5,175+0,029.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Karena nilai X1 terhadap Y 0,200 dan X2 terhadap Y 0,103, nilainya sig > 0,05 maka tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Angka korelasi variabel dengan nilai absolut residual adalah 0,208 untuk variabel *Risk Based Capital*, dan angka korelasi variabel dengan nilai absolut residual adalah 0,832 untuk variabel Rasio Pertumbuhan Premi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas untuk kedua variabel tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Nilai DW dari pengujian RBC yaitu sebesar 1,926 berada di area tidak terjadi auto korelasi karena jika dU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada daya tidak terdapat autokorelasi. Dan, nilai DW dari pengujian RPP yaitu sebesar 1,797 berada di area tidak terjadi auto korelasi karena jika dU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Variabel dalam penelitian ini yaitu *Risk Based Capital* (X_1), Rasio Pertumbuhan Premi (X_2), dan *Return On Asset* (Y). Analisis korelasi untuk ketiga variabel tersebut dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi pearson.

Hubungan antara *Risk Based Capital* (X_1) dengan *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 0,642. Nilai ini masuk dalam kategori kuat dan menunjukkan angka yang positif, dimana perubahaan kenaikan *Risk Based Capital* akan diikuti pula dengan kenaikan *Return On Asset* begitupun sebaliknya. Nilai signifikansi dari hubungan ini adalah 0,000 < 0,05 yang berarti *Risk Based Capital* dan *Return On Asset* memiliki hubungan yang positif dan signifikan tapi sangat lemah.

Hubungan antara Rasio Pertumbuhan Premi (X_2) dengan *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 0,184. Nilai ini masuk dalam kategori sangat lemah, dimana perubahaan kenaikan Rasio Pertumbuhan Premi tidak akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* begitupun sebaliknya, dengan nilai signifikansi 0,329 > 0,05. Artinya adalah terdapat hubungan tidak signifikan antara

Rasio Pertumbuhan Premi dan *Return On Asset*.

4.1.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjikan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh RBC dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap ROA.

Determinasi parsial RBC terhadap ROA dapat diketahui bahwa RBC berpengaruh terhadap ROA sebanyak 0,412 atau dapat disebut 41,2%. Determinasi parsial RPP terhadap ROA dapat diketahui bahwa RPP berpengaruh terhadap ROA sebanyak 0,034 atau dapat disebut 3,4%.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa RBC dan Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap ROA. Untuk menguji signifikansi pengaruh yang terjadi, maka dilakukan pengujian hipotesis secara parsial *(t test).*

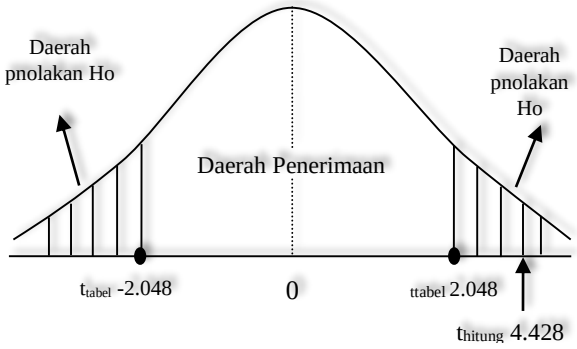
Uji Parsial (Uji T)

1. **RBC terhadap ROA**

Ho ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Ha ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial RBC berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X_1 → Y	4.428	2.048	0.000	0.05	Ho ditolak	Signifikan

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.428, berada diluar nilai t-tabel (-2.048 dan 2.048).



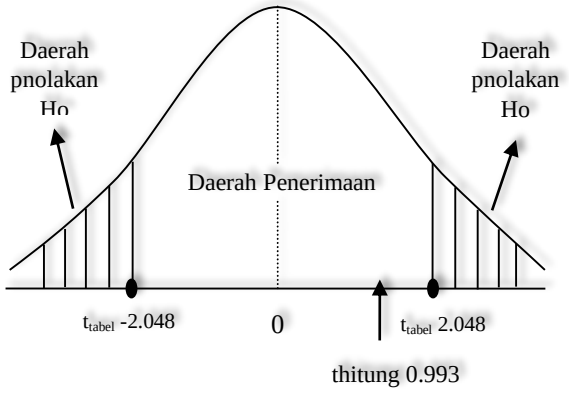
Gambar diatas adalah kurva pengujian hipotesis parsial, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 4.428 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukan bahwa secara parsial RBC berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniaty (2011) dengan judul "Analisis Pengaruh RBC, Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, dan Rasio Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi." bahwa variabel risk based capital berpengaruh positif signifikan terhadap laba atau profitabilitas perusahaan asuransi secara parsial. Hal ini menunjukan bahwa rasio RBC secara parsial bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan asuransi kerugian, yang berarti jika nilai RBC naik maka akan mening katkan jumlah laba atau profitailias yang diperoleh perusahaan.

2. **Rasio Pertumbuhan Premi terhadap ROA**

Ho ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Ha ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X_2 → Y	0.993	2.048	0.329	0.05	Ho Terima	Tidak Signifikan

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 0.993, berada didalam nilai t-tabel (-2.048 dan 2.048).



Gambar diatas adalah kurva pengujian hipotesis parsial, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 0.993 berada didaerah penerimaanan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah Ho

diterima dan Ha ditolak yang menunjukan bahwa secara parsial Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan jurnal B. Charumathi (2012) tentang Faktor Penentu Profitabilitas pada Asuransi Jiwa di India. Tujuan penelitian ini mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan *return on asset* sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan premi sebagai salah satu variabel, berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas (*return on asset*) perusahaan asuransi jiwa di India secara parsial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi dengan Pertumbuhan Premi yang tinggi akan dapat memiliki profitabilitas rendah karena bisa saja risiko underwritingnya tinggi dan hal-hal terkait jumlah solvablitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengeni Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2016, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) pada Perusahaan Sektor Asuransi di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami fluktuatif. Diantara 5 (lima) Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 diketahui bahwa perusahaan paling cenderung menurun tingkat *Risk Based Capital* nya pada tahun 2016. Penurunan ini dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah kewajiban (*liability*) perusahaan yang bersumber akibat jumlah klaim yang terlambat. Selain itu, penyebabnya juga bisa terjadi karena utang premi yang dicatat sebagai *admitted asset* sehingga tidak dapat masuk ke pos perhitungan untuk solvabilitas.
2. Perkembangan Rasio Perkembangan Premi pada Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami fluktuatif. Diantara 5 (lima) Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 diketahui bahwa perusahaan paling cenderung menurun tingkat Rasio Pertumbuhan Premi nya pada tahun 2016. Penyebab menurunnya adalah pemerosotan ekonomi secara makro. Perekonomian nasional yang kurang bergairah sepanjang 2016 turut menyeret turun laju pertumbuhan premi asuransi umum Indonesia. Ini terjadi karena lesunya penjualan kendaraan bermotor dan berdampak pada pertumbuhan premi. Mengingat bahwa asuransi kerugian banyak menerima preminya dari polis asuransi kendaraan bermotor.
3. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami fluktuatif. Diantara 5 (lima) Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 diketahui bahwa perusahaan paling cenderung menurun tingkat *return on asset* nya pada tahun 2016. Masih sama seperti penurunan rasio lainnya, 2016 merupakan tahun yang menantang bagi semua perusahaan asuransi. Khususnya, penurunan pada return on asset terjadi karena menurunnya investasi, yaitu menurunnya harga saham.
4. Hubungan antara Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dengan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI adalah kuat, searah dan signifikan tapi lemah. Hal ini dimana perubahan kenaikan *Risk Based Capital* akan diikuti juga dengan kenaikan *Return On Asset* begitupun sebaliknya. Sedangkan, hubungan antara Rasio Perkembangan Premi dengan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI adalah sangat lemah, tidak searah dan signifikan tapi lemah. Dimana perubahan kenaikan *Risk Based Capita*l tidak diikuti dengan

kenaikan Return On Asset, begitupun sebaliknya.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan tingka kesehatan perusahan asuransi yang dihitung dengan *risk based capital*, perusahaan asuransi harus selalu memantau kinerjanya agar tingkat *risk based capial*nya sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu diatas 120%. Dengan itu, perusahaan dapat dikatakan sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat khususnya calon tertanggung (nasabah) yang akan mengikuti asuransi kerugian. Selain itu, diterapkannya perhitunganitingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan metodee modal berbasis risiko (RBC) ini juga industri asuransi dapat meningkatkan kemampuan manajemen risiko, memperkenalkan teknik penilaian risiko secara lebih komprehensif, dan meningkatkan kualitas pengawasan dengan trasnparansi modal yang berbasis risiko.
2. Premi merupakan sumber penghasilan asuransi yang utama. Maka dari itu, perusahaan asuransi harus dapat menghasilkan premi seoptimal mungkin dengan cara proses underwriting atau pemilihan risiko secara benar. Rasio Pertumbuhan Premi harus berada diatas 17% agar dapat memenuhi ketentuan perusahaan asuransi.
3. Return on asset menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset atau kekayaan dalam perusahaanya. Batas minimal ROA perusahaan adalah 1,25% Maka dari itu perusahaan asuransi harus tepat dalam memilih jenis investasinya. Jenis investasi diusahakan adalah investasi jangka pendek mengingat sumber dana investasi adalah berbasi risiko yang apabila terjadi klaim harus dapat likuid.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ardio Dipta Aprilino. 2004. *Analisis Pengaruh Solvabilitas dan Underwriting terhadap Profitbilitas Perusahaan Asuransi Kerugian*.

Darmawi, Hermawan,2006, *Manajemen Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta.

Icuk Rupi Sianturi. 2015. *Pengaruh Beban Klaim, Current Ratio, Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas (Return On Invesment).*

Lili Sarce Joy Sapari. 2017. *Analisis Rasio keuangan dan Risk Based Capital pada PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk*.

Merlina, Reni. Dan Dwi Puryanti. 2011. *The Influence of Risk Based Capital to Profitability in Jasindo Insurance Company.*

Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi.* Jakarta: Genesis.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 424/ PMK. 06/ 2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Rina Dhaniaty, 2011. *Analisis Pengaruh RBC, Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, dan Rasio Beban Klaim Terhadap Laba perusaan Asuransi.*

Sensi, Ludovicus. 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance)*. Jakarta: PT Prima Mitra Edukarya.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulastria, Satria. 2006. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi* Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian.

Wali Ulah, G M. Dan Mohammed Nasrath Faisal,Sadaqa Tuz Zuhra, 2009. *Factor Determinan of The Profitability of Indian Life Insurers-An Empirical Study.*

www.cnnindonesia.com

www.idx.co.id

www.Gunadarma.ac.id

www.Google.com

www.m.bisnis.com

www.m.kontan.co.id

www.ojk.go.id